

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kerja sama ekonomi antarnegara menjadi semakin penting dalam era globalisasi yang semakin pesat saat ini untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan stabilitas ekonomi. *Local Currency Settlement* (LCS) adalah salah satu bentuk kerja sama yang memungkinkan transaksi perdagangan lintas negara dengan menggunakan mata uang lokal dari masing-masing negara. Topik penelitian ini penting dibahas karena dengan semakin meningkatnya transaksi internasional, seperti penggunaan dolar Amerika Serikat sebagai mata uang asing yang seringkali menghadapi kendala dan masalah dalam proses pembayaran. LCS menjadi solusi yang dapat memfasilitasi transaksi perdagangan, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi biaya sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

*Local Currency Settlement* (LCS) adalah suatu sistem pembayaran yang memungkinkan transaksi antarnegara dilakukan dengan menggunakan mata uang lokal masing-masing pihak, tanpa harus dikonversikan terlebih dahulu ke mata uang asing seperti dolar Amerika Serikat. Melalui penerapan mekanisme ini, negara-negara seperti Indonesia dan Thailand dapat langsung bertransaksi menggunakan Rupiah (IDR) dan Baht (THB), yang akan mengurangi ketergantungan terhadap mata uang asing. Selain meningkatkan efisiensi dan mempermudah proses pembayaran bilateral, LCS juga berkontribusi dalam menekan volatilitas nilai tukar

yang berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional. Meskipun dolar AS masih berperan dominan sebagai mata uang global, posisinya sebagai cadangan devisa dunia mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir (IMF 2024).

Kolaborasi antara Indonesia dan Thailand melalui Bank Indonesia dan Bank of Thailand dalam kerangka implementasi *Local Currency Settlement* (LCS) kini diperluas dengan integrasi digitalisasi sistem pembayaran dan peluncuran skema pembayaran lintas negara. Ekspansi ini tidak hanya mempererat hubungan ekonomi kedua negara, tetapi juga menunjukkan bagaimana pemanfaatan teknologi mampu mendorong efisiensi serta memperkuat sinergi ekonomi bilateral. Melalui sistem pembayaran lintas batas ini, proses transaksi antara Indonesia dan Thailand menjadi lebih cepat, praktis, dan hemat biaya, khususnya karena tidak lagi bergantung terhadap konversi mata uang asing. Inisiatif pengenalan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) oleh Bank Indonesia dan PromptPay oleh Bank of Thailand sebagai bagian dari integrasi dalam skema LCS membuka peluang baru dalam akselerasi digitalisasi ekonomi lintas negara. Konektivitas pembayaran lintas batas berbasis QR ini merupakan yang pertama kali menghubungkan sistem pembayaran kedua negara, memungkinkan pelaku usaha dan konsumen untuk melakukan serta menerima pembayaran atas barang dan jasa secara langsung dan efisien.

Penerapan skema *Local Currency Settlement* (LCS) melalui sistem pembayaran berbasis QR merupakan langkah strategis di tengah tantangan global seperti ketidakstabilan ekonomi dan volatilitas nilai tukar. Negara-negara ASEAN

terus mendorong pemanfaatan mata uang lokal dalam perdagangan regional sebagai upaya mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS. Hal ini muncul sebagai respons terhadap depresiasi berbagai mata uang terhadap dolar, yang berdampak pada meningkatnya biaya impor dan turut mendorong kenaikan harga barang di dalam negeri (Ghifari 2024). Inisiatif ini juga sejalan dengan program ASEAN Payment Connectivity Initiative, yang mencerminkan komitmen kolektif kawasan dalam meningkatkan efisiensi serta mendorong sistem pembayaran lintas negara yang lebih inklusif.

Implementasi skema *Local Currency Settlement* (LCS) antara Indonesia dan Thailand bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat, dalam aktivitas transaksi internasional. Selama periode 2018 hingga 2021, penerapan LCS menunjukkan peningkatan nilai transaksi secara bertahap setiap tahunnya, meskipun nilai yang dicapai masih tergolong moderat (Nofansya & Sidik 2022). Pemanfaatan mata uang lokal dalam kerangka ini juga dinilai memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memainkan peran penting dalam struktur ekonomi kedua negara, dengan membuka akses lebih luas ke pasar global. Melalui integrasi sistem pembayaran digital berbasis QR lintas negara, masyarakat di Indonesia dan Thailand kini memperoleh kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Pengguna di Indonesia dapat menggunakan aplikasi pembayaran lokal untuk memindai kode PromptPay saat berbelanja di Thailand, sementara warga Thailand dapat memindai QRIS untuk melakukan pembayaran di Indonesia. Sinergi antara QRIS dan PromptPay dalam kerangka kerja sama bilateral

ini memberikan manfaat nyata dalam bentuk kemudahan akses, efisiensi operasional, serta jaminan keamanan dalam transaksi lintas negara. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan pengiriman dana secara *real-time*, yang mempercepat proses pembayaran baik bagi konsumen maupun pelaku bisnis.

Digitalisasi sistem pembayaran menjadi bagian dari diplomasi ekonomi modern bagi Indonesia dan Thailand, karena melalui integrasi QRIS dan PromptPay, kedua negara dapat meningkatkan volume transaksi perdagangan, memperluas inklusi keuangan, dan mengurangi ketergantungan terhadap mata uang asing. QRIS dan PromptPay menjadi penghubung yang memungkinkan konsumen dan pelaku bisnis di kedua negara melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR, baik untuk transaksi fisik maupun online. Hingga Oktober 2022, terdapat sekitar 76 penyedia layanan pembayaran dari Indonesia dan Thailand yang telah bergabung dalam proyek ini, dan jumlah penyedia layanan ini diperkirakan akan semakin terus meningkat lagi seiring waktu (Medina 2022). Implementasi QR ini akan menghilangkan hambatan yang ditemui dalam transaksi lintas negara seperti besarnya biaya administrasi dan waktu penyelesaian yang dibutuhkan cukup lama. Integrasi QRIS dan PromptPay juga akan membantu meningkatkan efisiensi terhadap usaha sektor kecil dan menengah (UMKM). Pelaku usaha khususnya UMKM dapat berpartisipasi lebih aktif dalam perdagangan lintas negara, membuka peluang ekspansi bisnis sehingga dapat berkontribusi lebih besar lagi terhadap pertumbuhan ekonomi kedua negara. Integrasi dan transformasi teknologi digital dalam diplomasi ekonomi menjadi peluang bagi negara berkembang seperti pembayaran lintas negara berbasis QR akan mendukung stabilitas transaksi dengan

mengurangi penggunaan mata uang asing dan meningkatkan kolaborasi lintas batas secara efisien dan cepat. Diplomasi digital dengan penerapan pembayaran lintas negara melalui kode QR turut mendukung kebijakan luar negeri Indonesia untuk memperkuat integrasi ekonomi ASEAN, terutama dalam sektor keuangan digital yang melibatkan penggunaan mata uang lokal (Wangke 2020). Penggunaan QR dibawah kerangka LCS akan membantu memperluas kerja sama ekonomi di kawasan regional dan memperkuat daya saing ekonomi di kawasan ASEAN.

Indonesia dan Thailand telah menunjukkan kemampuan adaptif terhadap dinamika fluktuasi nilai tukar serta komitmen bersama dalam mendorong efisiensi pembayaran lintas batas yang inklusif. Transformasi digital dalam sistem pembayaran kedua negara tidak hanya membentuk fondasi bagi diplomasi ekonomi yang saling menguntungkan, tetapi juga memperkuat peran aktif mereka dalam mendukung integrasi ekonomi dan pembangunan kawasan ASEAN secara menyeluruh. Sinergi antara Indonesia dan Thailand dalam penerapan skema LCS melalui sistem pembayaran QR lintas negara menjadi pendorong utama dalam percepatan integrasi ekonomi kawasan serta perluasan inklusi keuangan di tingkat regional. Digitalisasi ekonomi kini menjadi salah satu fondasi utama dalam kerja sama ekonomi internasional, khususnya antarnegara ASEAN. Penerapan sistem pembayaran berbasis QR, seperti QRIS oleh Indonesia dan PromptPay oleh Thailand, merupakan contoh konkret dari diplomasi ekonomi digital yang memperkuat konektivitas dan meningkatkan daya saing ASEAN secara kolektif (ASEAN Secretariat 2023). Inisiatif keterhubungan ini juga selaras dengan

komitmen G20 dalam peta jalan pengembangan sistem pembayaran lintas negara yang mengedepankan kecepatan, kemudahan, transparansi, dan inklusivitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dari itu peneliti mengangkat rumusan masalah dengan pertanyaan **“Bagaimana kerja sama pembayaran lintas negara melalui implementasi sistem pembayaran berbasis kode QR dapat mempengaruhi efisiensi transaksi dan memperkuat transformasi ekonomi digital antara Indonesia dan Thailand tahun 2022-2024?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kerja sama dalam implementasi QR lintas negara antara Indonesia dan Thailand dapat mendorong efisiensi transaksi dan memperkuat transformasi ekonomi digital Indonesia dan Thailand.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara akademis dan praktis sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori maupun praktik dalam bidang ekonomi digital dan integrasi sistem pembayaran lintas negara.

#### **1.4.1 Manfaat akademis**

Penelitian ini bermanfaat memberikan kontribusi terhadap literatur terkait ekonomi digital dengan menggunakan pembayaran lintas negara antara Indonesia dan Thailand berbasis QR kode, yang akan memperluas pemahaman tentang bagaimana inovasi dalam sistem pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi lintas negara.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan bacaan bagi sektor UMKM dan masyarakat pengguna, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan pembayaran lintas negara berbasis QR kode dalam memperluas pasar dan mengurangi biaya transaksi lintas negara.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Proposal skripsi ini terdiri atas enam bab, dalam setiap bab akan terdapat sub bab yang disesuaikan dengan pembahasan penelitian terdiri atas:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab menjelaskan belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis ataupun argumen utama yang menjelaskan

tentang implementasi sistem pembayaran lintas negara antara Indonesia dan Thailand berbasis QR kode di bawah kerangka LCS pada tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

### **BAB III      *KERJA SAMA INDONESIA-THAILAND MELALUI SISTEM PEMBAYARAN LOCAL CURRENCY SETTLEMENT***

Bab ini menjelaskan komitmen hubungan kerja sama Indonesia dan Thailand khususnya dalam bidang ekonomi, usaha Indonesia dan Thailand untuk menerapkan sistem pembayaran menggunakan mata uang lokal atau LCS, dan penerapan setelah implementasi LCS antara kedua negara berjalan.

### **BAB IV      *IMPLEMENTASI PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KODE QR LINTAS NEGARA INDONESIA-THAILAND***

Bab ini menjelaskan integrasi QRIS dan PromptPay sebagai sistem pembayaran lintas negara antara Indonesia dan Thailand yang berbasis kode QR, regulasi dan kebijakan dalam implementasi QR lintas negara, mekanisme transaksi lintas negara yang dilakukan, dan hasil capaian dari implementasi pembayaran lintas negara berbasis kode QR antara Indonesia dan Thailand

### **BAB V      *PENUTUP***

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan perkiraan rekomendasi terkait implementasi pembayaran lintas negara berbasis QR di bawah kerangka LCS.